

**PERAN PASUKAN KONTINGEN GARUDA (KONGA) DALAM MISI  
PEMELIHARAAN PERDAMAIAN DUNIA DI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO  
TAHUN 2018-2020**

**Oleh: Ridho Rahman**

(email: ridhorahman812@gmail.com)

**Pembimbing: Indra Pahlawan, S.IP., M.Si**

Bibliografi: 2 Jurnal, 11 Buku, 17 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

Telp/Fax: 07561-63277

***ABSTRACT***

*This research aims to analyze the role of the Garuda Contingent Force (Konga) in the world peacekeeping mission in the Democratic Republic of Congo in the 2018-2020 period. The research method used is qualitative analysis using secondary data from official reports, articles, and related literature.*

*The results showed that the Konga Force played a significant role in maintaining stability and security in the Democratic Republic of Congo. They perform peacekeeping duties effectively through manning security posts, monitoring conflicts, and enforcing the law in the areas they secure.*

*Furthemore, the troops also play a role in providing humanitarian assistance to the local population. They are involved in food aid distribution, medical services, infrastructure development, and protection of vulnerable groups such as children and women. This helps improve the well-being of Congolese communities and contributes positively to the achievement of sustainable development goals.*

*The research also highlights the importance of the training and capacity building conducted by the Konga Forces. They provide military training and technical knowledge to Congolese military and police personnel, with the aim of improving their ability to maintain security and address future conflicts.*

*Overall, this research shows that the Garuda Contingent (Konga) Troops have an important role to play in the world peacekeeping mission in the Democratic Republic of Congo. Their contributions in maintaining stability, providing humanitarian assistance, and building local capacity are important factors in creating sustainable peace in the country.*

***Keywords: KONGA, Congo, Peace, Peacekeeping Force***

## PENDAHULUAN

Disiplin ilmu Hubungan Internasional, tidak hanya fokus pada hubungan antar negara atau bangsa, tetapi juga memperhatikan peran aktor non-negara sebagai subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi peran pasukan Kontingen Garuda (KONGA) dalam misi pemeliharaan perdamaian dunia di Republik Demokratik Kongo pada periode tahun 2018 hingga 2020. Penulis tertarik meneliti judul ini dikarenakan bagaimana KONGA sebagai pasukan militer yang berasal dari Indonesia mengambil peran dalam menjaga serta menyelesaikan konflik di Republik Demokratik Kongo.

Republik Demokratik Kongo merupakan salah satu wilayah di Afrika yang sering mengalami konflik atau rawan konflik. Secara umum, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan konflik sering terjadi di Afrika. Salah satunya adalah wilayah Afrika memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, yang menjadi sumber potensial dalam sektor ekonomi. Hal ini memicu minat dan kepentingan negara-negara di luar Afrika untuk bekerja sama atau bahkan mendominasi negara-negara di wilayah tersebut. Selain faktor ekonomi, terdapat pula kepentingan politik, di mana negara-negara besar berusaha untuk mempertahankan hegemoni politik mereka dan memperluas pengaruhnya di wilayah Afrika.

Beberapa faktor yang menyebabkan hal ini termasuk korupsi, ketidakstabilan politik, konflik bersenjata, kurangnya infrastruktur dan akses ke layanan dasar, pertumbuhan penduduk yang cepat, serta kurangnya pendidikan dan keterampilan. Korupsi yang merajalela dan ketidakstabilan politik telah menghambat pemanfaatan sumber daya alam yang

efisien dan mengarah pada pengelolaan yang buruk. Konflik bersenjata yang berkepanjangan telah merusak ekonomi dan infrastruktur negara serta mengganggu stabilitas sosial dan keamanan. Kurangnya infrastruktur dan akses ke layanan dasar seperti jalan, listrik, air bersih, dan layanan kesehatan juga menjadi kendala dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan penduduk yang cepat menambah tekanan pada sumber daya yang terbatas, sementara kurangnya pendidikan dan keterampilan menghambat mobilitas sosial dan kesempatan ekonomi.

Dalam kombinasi, faktor-faktor ini telah memberikan dampak negatif pada upaya mengatasi kemiskinan dan memperbaiki kondisi sosio-ekonomi di RD Kongo, meskipun negara ini memiliki potensi alam yang besar. Upaya yang holistik dan terpadu diperlukan untuk mengatasi tantangan ini, termasuk pemberantasan korupsi, menciptakan stabilitas politik yang lebih baik, investasi dalam infrastruktur dan layanan dasar, peningkatan akses pendidikan dan pelatihan keterampilan, serta redistribusi kekayaan yang lebih adil.

Pasca kemerdekaannya, Negara Kongo (Republik Demokratik Kongo) telah menghadapi situasi konflik yang berkepanjangan, termasuk konflik etnis dan konflik politik. Analisis situasi ini dapat dibahas sebagai berikut:

**Konflik Etnis:** Kongo adalah negara yang terdiri dari beragam kelompok etnis dengan perbedaan budaya, bahasa, dan kepentingan. Konflik etnis sering terjadi karena persaingan atas sumber daya, pengakuan politik, dan ketegangan sejarah antara kelompok-kelompok ini. Persaingan ini dapat memicu kekerasan antar-etnis dan ketidakstabilan di negara ini.

**Konflik Politik:** Kongo juga menghadapi konflik politik yang kompleks.

Konflik ini melibatkan persaingan kekuasaan antara kelompok politik yang berbeda, yang dapat berujung pada pertikaian bersenjata dan ketidakstabilan politik yang mempengaruhi kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Pemilihan yang kontroversial, korupsi, dan ketidaksetaraan politik juga dapat memicu konflik politik di negara ini.

**Kompleksitas Konflik:** Konflik kekerasan di Kongo menjadi sangat kompleks karena melibatkan banyak pihak yang terlibat. Selain masyarakat sipil yang sering menjadi korban, kelompok pemberontak beroperasi di wilayah-wilayah tertentu, memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda-beda. Negara-negara tetangga seperti Rwanda dan Burundi juga terlibat dalam konflik ini dengan dukungan terhadap kelompok-kelompok pemberontak atau intervensi militer. Keterlibatan banyak pihak ini membuat penyelesaian konflik menjadi sulit dan memperpanjang kekerasan yang terjadi.

**Akar Masalah yang Mendalam:** Konflik di Kongo tidak hanya terkait dengan perselisihan politik dan etnis, tetapi juga memiliki akar masalah yang mendalam. Faktor-faktor seperti ketidakstabilan politik, korupsi yang merajalela, ketimpangan ekonomi, dan kurangnya akses ke layanan dasar seperti pendidikan dan perawatan kesehatan, semuanya berkontribusi pada ketegangan dan konflik di negara ini.

RD Kongo mengalami kondisi yang mengakibatkan eskalasi kekerasan yang semakin besar dan penyelesaian konflik yang sulit dilaksanakan. Kekerasan dalam konflik Kongo telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Para ahli memperkirakan bahwa sekitar 1,6 juta orang meninggal setiap tahun akibat

konflik ini.<sup>1</sup> Kekerasan tersebut melibatkan serangan militer, serangan terhadap warga sipil, pelanggaran hak asasi manusia, dan eksploitasi sumber daya alam yang terkait dengan konflik.

Pada tahun 2000, Perjanjian Lusaka, yang juga dikenal sebagai Perjanjian Damai Lusaka, ditandatangani sebagai upaya untuk mengakhiri konflik yang sedang berlangsung di Republik Demokratik Kongo (RD Kongo). Perjanjian ini melibatkan pemerintah RD Kongo, kelompok pemberontak, dan negara-negara tetangga yang terlibat dalam konflik tersebut.

Perjanjian Lusaka memiliki tujuan utama untuk menciptakan perdamaian dan stabilitas di RD Kongo melalui upaya diplomasi dan negosiasi. Perjanjian ini mengandung berbagai komitmen dan langkah-langkah yang harus diambil oleh semua pihak yang terlibat dalam konflik, termasuk gencatan senjata, pemulihan keamanan, pembebasan tawanan, dan penciptaan lingkungan yang kondusif untuk rekonsiliasi nasional.

Perjanjian Lusaka sudah ditandatangani pada tahun 2000, implementasinya baru direncanakan untuk dimulai pada tahun 2003. Ini berarti bahwa perjanjian tersebut membutuhkan waktu untuk mempersiapkan dan merancang mekanisme pelaksanaan yang efektif sebelum dapat dijalankan sepenuhnya.

Implementasi perjanjian tersebut melibatkan berbagai langkah, seperti penarikan pasukan, pengawasan gencatan senjata, pembentukan misi pemelihara perdamaian, dan pembangunan infrastruktur politik yang diperlukan untuk mencapai

---

<sup>1</sup> Advocates for Youth, *The Development of The Global Youth Agenda*, Advocates For Youth diakses dari

<http://www.advocatesforyouth.org/publications/publications-a-z/455-youth-and-the-state-of-the-world>

stabilitas jangka panjang di RD Kongo.<sup>2</sup>

Indonesia telah mengirimkan pasukan perdamaian dalam beberapa edisi ke Republik Demokratik Kongo (RD Kongo). Beberapa pengiriman Kontingen Garuda (KONGA) sebelumnya telah terjadi, antara lain:

- i. KONGA II: Pengiriman KONGA II terjadi pada September 1960 hingga Mei 1961, dipimpin oleh Kolonel Prijatna yang kemudian digantikan oleh Letkol Solichin G.P. Jumlah total prajurit yang terlibat dalam pengiriman ini adalah 1.074 orang.
- ii. KONGA III: Pada tahun 1962, KONGA III dikirim dalam misi UNOC (United Nations Operation in the Congo) dan dipimpin oleh Brigjen TNI Kemal Idris dan Kolonel Infanteri Sobirin Mochtar. KONGA III terdiri dari 3.457 personel dan melibatkan beberapa satuan, termasuk Batalyon 531/Raiders, satuan-satuan dari Kodam II/Bukit Barisan, Batalyon Kavaleri 7, dan unsur bantuan tempur.
- iii. KONGA XX: KONGA XX terdiri dari beberapa gelombang pengiriman, antara lain:
  - KONGA XX-A: Dikirim ke Bungo, Kongo pada 6 September 2003, bertugas selama 1 tahun di bawah pimpinan Mayor CZI Ahmad Faizal, dengan jumlah personel sebanyak 175 orang.
  - KONGA XX-B: Dipimpin oleh Mayor CZI Hari Pahlawantoro.
  - KONGA XX-C: Diberangkatkan pada 28 September 2005 dengan jumlah personel sebanyak 175 orang dan dipimpin oleh Mayor CZI Demi A. Siahaan.
  - KONGA XX-D: Diberangkatkan sebagai pengganti KONGA XX/C

yang telah bertugas selama hampir satu tahun. KONGA XX/D berjumlah 175 personel dan dipimpin oleh Mayor CZI Jamalulael.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: "**Apa Peran Kontingen Garuda (KONGA) dalam operasi pemeliharaan perdamaian di Republik Demokratik Kongo pada periode 2018-2020?**" **KERANGKA**

## TEORI

### 1.1.1. Perspektif Realisme

Perkembangan dunia internasional yang terus berubah membawa perkembangan isu-isu yang menjadi perhatian dalam ilmu Hubungan Internasional, termasuk isu-isu non-konvensional, ekonomi, dan perdamaian. Perspektif realisme, yang awalnya terfokus pada perang, kini telah berkembang menjadi beberapa isu, seperti perang, kekuasaan, keamanan, dan perdamaian.<sup>3</sup>

Dalam perspektif realisme, isu perdamaian melibatkan proses penyelesaian konflik melalui pengiriman pasukan perdamaian. Hal ini mencakup dua topik utama, yaitu penyelesaian konflik (*conflict resolution*) dan studi perdamaian (*peace studies*). Studi tentang perdamaian membahas berbagai cara penyelesaian konflik tanpa menggunakan kekuatan militer, seperti negosiasi, mediasi, dan diplomasi. Ketiga hal ini termasuk dalam metode alternatif penyelesaian konflik atau *conflict resolution*.

Johan Galtung mengklasifikasikan perdamaian menjadi dua tipe, yaitu positive peace dan negative peace. Positive peace adalah keadaan di mana tidak ada

<sup>2</sup> "Lusaka Agreement" - United Nations Peacemaker Database:  
[https://peacemaker.un.org/sites/peacemaker.un.org/files/ZR\\_000415\\_LusakaAgreement.pdf](https://peacemaker.un.org/sites/peacemaker.un.org/files/ZR_000415_LusakaAgreement.pdf)

<sup>3</sup> Rasmussen, J. L., *Peacemaking in the 21st Century: New Rules. New Roles. New Actors*, United States Institute of Peace Press. 1997

kekerasan langsung pada tingkat struktural, sementara negative peace adalah keadaan di mana kekerasan yang terjadi secara langsung telah dihentikan.<sup>4</sup>

### Tingkat Analisa Negara Bangsa

Penulis menggunakan tingkat analisis untuk memudahkan identifikasi masalah yang akan diteliti. Tingkat analisis mengacu pada klasifikasi tingkat dalam memahami fenomena dalam penelitian. Menurut Mochtar Mas'ood, terdapat lima kategori tingkat analisis yang penting dalam studi Hubungan Internasional, yaitu perilaku individu, perilaku kelompok, negara-bangsa, dan sistem internasional.<sup>5</sup>

Dalam konteks menggambarkan peran Kontingen Garuda dalam misi perdamaian di RD Kongo, tingkat analisis yang cocok adalah tingkat analisis Negara-Bangsa (*Nation-State*). Tingkat analisis Negara-Bangsa memungkinkan kita untuk memahami peran dan kontribusi suatu negara dalam konteks hubungan internasional. Dalam hal ini, Kontingen Garuda adalah representasi dari partisipasi Indonesia dalam misi perdamaian di RD Kongo, yang merupakan upaya negara Indonesia sebagai entitas politik untuk berkontribusi dalam memelihara perdamaian di tingkat internasional.

### Teori Peranan dalam Organisasi Internasional

Menurut Soekanto definisi dari teori peranan yaitu:<sup>6</sup>“Peranan merupakan

<sup>4</sup> ibid

<sup>5</sup> Sistematika Penulisan, Research Design, <http://hi.umm.ac.id/files/file/SISTEMATIKA%20PENULISAN%20RESEARCH%20DESIGN.pptx> Di akses pada 5 September 2019

<sup>6</sup> Soekanto, S., *Penelitian hukum normatif suatu tinjauan singkat*, Jakarta, Raja Grasindo Persada, 2001

seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang atau dari struktur yang menduduki suatu posisi dalam sistem. Peranan dari struktur tunggal, maupun bersusun, ditentukan oleh harapan orang lain atau perilaku peran itu sendiri, juga ditentukan oleh pemegang peran terhadap tuntutan dan situasi yang mendorong dijalankannya peran tadi. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan”

### Konsep Peacekeeping

Peacekeeping merupakan suatu strategi yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk membantu mengawasi dan menyelesaikan konflik bersenjata. Teknik ini dapat disimpulkan dalam lima prinsip.<sup>7</sup>

**Pertama**, operasi peacekeeping adalah operasi PBB yang dapat diterima oleh negara anggota, sehingga memungkinkan kehadiran pasukan asing di wilayah mereka. **Kedua**, operasi peacekeeping bergantung pada persetujuan pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Keberhasilan misi tergantung pada kelanjutan persetujuan dan kerja sama di antara kelompok-kelompok yang bertikai. **Ketiga**, pasukan perdamaian harus menjaga ketidakberpihakan di antara kelompok-kelompok yang konflik. Keberadaan pasukan PBB bertujuan untuk menghindari mendukung salah satu kelompok lebih dari yang lainnya. **Keempat**, prinsip ini berkaitan dengan kebutuhan akan kontribusi pasukan dalam operasi peacekeeping PBB. Menurut Piagam PBB, negara anggota memiliki

<sup>7</sup> United Nations Peacekeeping “*What Is Peacekeeping*”, diakses dari <https://peacekeeping.un.org/en>

kewajiban untuk menyediakan pasukan. **Terakhir**, prinsip penggunaan kekuatan. Sebelum tahun 1988, sebagian besar operasi peacekeeping hanya terdiri dari pengamat militer tanpa senjata. Namun, dalam kasus pertempuran bersenjata, prinsipnya adalah menggunakan kekuatan hanya sebagai upaya terakhir dalam membela diri.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>8</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **DIPLOMASI REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO DALAM PUSARAN KONFLIK AFRIKA**

#### **Sejarah Terbentuknya Negara Demokratik Kongo**

Republik Demokratik Kongo, yang sebelumnya dikenal sebagai Zaire dari tahun 1971 hingga 1997, merupakan sebuah negara yang terletak di Afrika Tengah. Negara ini memiliki luas sekitar 2.344.858 kilometer persegi dan terletak antara 50°LU - 120°LS serta 110°BT - 310°BT. Ibu kotanya adalah Kinshasa. Secara geografis, Kongo berbatasan dengan Sudan di bagian utara, Uganda, Burundi, Rwanda, dan Tanzania di bagian

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008

timur, Samudra Atlantik di bagian barat, serta Zambia dan Angola di bagian selatan. Dilihat dari segi wilayah, Kongo merupakan negara terbesar kedua di Afrika dan negara terbesar kesebelas di dunia.<sup>9</sup>

RD Kongo kaya akan sumber daya alam seperti emas, berlian, minyak, dan lainnya. Sebagian besar wilayahnya ditutupi oleh hutan lebat yang melimpah satwa liar. Negara ini juga dilalui oleh sungai terpanjang kedua di Afrika dan memiliki 20 persen potensi pembangkit listrik tenaga air dunia. Bentuk lahan di RDK sangat beragam, mulai dari cekungan yang luas hingga pegunungan yang tertutup salju. Selain itu, RDK juga merupakan tempat tinggal bagi berbagai kelompok etnis dengan kebudayaan yang beragam. Namun, di balik kekayaannya, negara ini juga menghadapi berbagai tantangan dan dapat dikategorikan sebagai negara yang terbelakang dan miskin.<sup>10</sup>

#### **Wilayah dan Tipologi Masyarakat Republik Demokratik Kongo**

##### **Bentang Lahan Fisik**

Republik Demokratik Kongo (RDK) memiliki bentang lahan fisik yang sangat beragam. Secara umum, RDK terletak di wilayah Afrika Tengah dan memiliki luas wilayah sekitar 2.344.858 kilometer persegi. Berikut ini adalah gambaran singkat mengenai bentang lahan fisik RDK:<sup>11</sup>

##### **Karakteristik Daerah**

RD Kongo memiliki beberapa karakteristik khas yang mencerminkan keunikan dan kompleksitasnya. Berikut adalah beberapa karakteristik daerah

<sup>9</sup> Mandalaka, E., "Peta Republik Rakyat Demokratik Kongo", *Pinhome.id*, Januri 11, 2019 diakses pada 24 Mei 2022 dari <https://www.pinhome.id/blog/peta-republik-demokratik-kongo/>

<sup>10</sup> Van Reybrouck, David (2015). *Congo : the epic history of a people*. New York, NY: HarperCollins. hlm. Chapter 1 and 2. ISBN 9780062200129.

<sup>11</sup> Democratic Republic of the Congo." Encyclopædia Britannica.

Kongo:<sup>12</sup>

### **Cuaca dan Iklim**

RD Kongo memiliki iklim tropis yang dipengaruhi oleh letak geografisnya di sekitar khatulistiwa dan keberadaan Cekungan Kongo. Iklim di RD Kongo umumnya dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>13</sup>

Perlu diketahui bahwa cuaca dan iklim dapat bervariasi di berbagai wilayah RD Kongo. Faktor geografis seperti ketinggian, dekatnya dengan sungai-sungai besar, dan pengaruh angin dapat mempengaruhi kondisi cuaca secara lokal. Pada umumnya, RD Kongo memiliki iklim tropis yang lembap dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun.

### **Kawasan Air**

RD Kongo memiliki beberapa kawasan air yang penting dan signifikan. Berikut adalah beberapa kawasan air yang mencakup sungai, danau, dan cekungan di RDK:<sup>14</sup>

### **Flora dan Fauna**

Kongo adalah lokasi yang memiliki tingkat keanekaragaman flora dan fauna yang sangat tinggi di dunia. Di wilayah ini, terdapat beragam spesies tumbuhan dan hewan yang hidup dalam ekosistemnya. Keanekaragaman ini meliputi banyak jenis tumbuhan dan binatang yang berbeda, baik yang langka maupun umum. Flora di Kongo meliputi berbagai spesies tumbuhan, seperti pepohonan tinggi, tumbuhan merambat, serta berbagai jenis

tumbuhan pangan dan obat-obatan tradisional. Sementara itu, fauna di Kongo juga sangat beragam, termasuk primata seperti simpanse, gorila, dan babon, mamalia lain seperti okapi dan badak putih, serta berbagai jenis burung, reptil, dan serangga.<sup>15</sup>

### **Agama**

Agama memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di RD Kongo. Di Kongo, terdapat beragam agama dan kepercayaan yang dipraktikkan oleh penduduknya. Beberapa agama utama yang ada di Kongo antara lain:<sup>16</sup>

- a. Agama Kristen: Mayoritas penduduk Kongo memeluk agama Kristen, baik Katolik Roma maupun Protestan. Agama Kristen diperkenalkan oleh para misionaris Eropa pada abad ke-19. Gereja Katolik memiliki jumlah pengikut terbesar di negara ini, sementara berbagai aliran Protestan juga cukup luas tersebar.
- b. Agama Tradisional: Meskipun agama Kristen mendominasi, masih ada sebagian penduduk Kongo yang mempraktikkan agama tradisional mereka. Agama tradisional di Kongo melibatkan kepercayaan kepada roh nenek moyang, penanaman dan penggunaan sihir, serta praktik-praktik

<sup>12</sup> "Democratic Republic of the Congo." Encyclopædia Britannica. Accessed September 12, 2021.

[<https://www.britannica.com/place/Democratic-Republic-of-the-Congo>]

<sup>13</sup> "Democratic Republic of the Congo - Climate." Encyclopedia Britannica diakses dari <https://www.britannica.com/place/Democratic-Republic-of-the-Congo/Climate>

<sup>14</sup> "Democratic Republic of the Congo - Waterways." Encyclopedia Britannica. [<https://www.britannica.com/place/Democratic-Republic-of-the-Congo/Waterways>]

<sup>15</sup> "Democratic Republic of the Congo - Plant and animal life." Encyclopedia Britannica diakses dari <https://www.britannica.com/place/Democratic-Republic-of-the-Congo/Plant-and-animal-life>

<sup>16</sup> "Religious Beliefs In The Democratic Republic Of The Congo." WorldAtlas <https://www.worldatlas.com/articles/religious-beliefs-in-the-democratic-republic-of-the-congo.html>

spiritual yang terkait dengan alam dan lingkungan sekitar.

- c. Islam: Sebagian kecil penduduk Kongo juga menganut agama Islam, terutama di bagian timur dan utara negara ini. Islam diperkenalkan melalui perdagangan dan kontak dengan komunitas Muslim di wilayah sekitar, seperti Sudan dan Uganda.

### **Pemerintahan dan Ekonomi**

RD Kongo adalah negara di Afrika Tengah yang memiliki tantangan besar dalam hal pemerintahan dan ekonomi. Negara ini telah mengalami perjalanan politik yang rumit sejak meraih kemerdekaannya pada tahun 1960.

Pemerintahan RD Kongo didasarkan pada sistem republik presidensial, di mana presiden adalah kepala negara dan kepala pemerintahan. Namun, dalam sejarahnya, RD Kongo telah mengalami ketidakstabilan politik yang signifikan. Pergantian kekuasaan yang tidak stabil dan sering kali disertai dengan konflik bersenjata, perang saudara, dan korupsi telah menghambat perkembangan politik yang stabil dan efektif. Selama beberapa dekade, negara ini telah menghadapi tantangan dalam membangun institusi pemerintahan yang kuat, penegakan hukum yang efektif, dan partisipasi politik yang inklusif.

### **Rezim Mobutu Sese Seko (1965-1997)**

Rezim Mobutu Sese Seko adalah periode pemerintahan yang panjang di Republik Demokratik Kongo (RD Kongo), yang berlangsung dari tahun 1965 hingga 1997. Mobutu Sese Seko, yang sebelumnya dikenal sebagai Joseph-Désiré Mobutu, adalah seorang perwira militer yang mengambil alih kekuasaan melalui kudeta

pada tahun 1965 dan menjadi presiden RD Kongo.<sup>17</sup>

### **Rezim Joseph Kabila (2001-2019)**

Rezim Joseph Kabila yang berlangsung dari tahun 2001 hingga 2019 di Republik Demokratik Kongo (RD Kongo) merupakan periode yang penuh dengan tantangan dan kontroversi. Kabila mengambil alih kekuasaan setelah kematian ayahnya, Laurent Kabila, pada tahun 2001 dan memimpin negara tersebut selama dua puluh tahun.

### **Rezim Felix Tshisekedi**

Félix Tshisekedi Tshilombo adalah seorang politikus Kongo yang saat ini menjabat sebagai Presiden Republik Demokratik Kongo sejak Januari 2019. Ia adalah putra dari Étienne Tshisekedi, seorang pemimpin oposisi terkemuka di RD Kongo dan tokoh penting dalam perlawanan politik selama bertahun-tahun. Sebelum terpilih sebagai presiden, Félix Tshisekedi memimpin partai oposisi utama negara tersebut, UDPS (*Union for Democracy and Social Progress*). Dalam pemilihan presiden tahun 2018, ia berhasil memenangkan pemilihan dengan tipis melawan saingan utamanya, Martin Fayulu, dan dilantik sebagai presiden pada Januari 2019.<sup>18</sup>

### **Dinamika Konflik di Negara Kongo**

Dinamika konflik di Republik Demokratik Kongo (RD Kongo) sangat kompleks dan melibatkan berbagai aktor internal dan eksternal. Konflik ini dipicu oleh berbagai faktor, termasuk persaingan politik, ketegangan etnis, persaingan atas sumber daya alam, dan intervensi negara-negara tetangga. Berikut adalah beberapa aspek utama dalam dinamika konflik di RD Kongo:

<sup>17</sup> Clark, J. F. (2002). *The Rise and Fall of Mobutu Sese Seko*. Indiana University Press.

<sup>18</sup> "DR Congo election: Felix Tshisekedi's surprise win". BBC News, January 2019.

### **Kelompok-Kelompok Pemberontak di Republik Demokratik Kongo**

RD Kongo telah menjadi panggung bagi sejumlah kelompok pemberontak dan milisi yang berperang melawan pemerintah pusat dan satu sama lain. Kelompok-kelompok ini memiliki beragam tujuan, termasuk pengendalian wilayah, kontrol sumber daya alam, dan perlindungan kelompok etnis tertentu. Berikut adalah beberapa kelompok pemberontak dan milisi yang signifikan di RD Kongo:<sup>19</sup>

#### **Intervensi Asing**

Konflik di RD Kongo melibatkan keterlibatan negara-negara tetangga seperti Rwanda, Uganda, dan Angola. Beberapa negara ini memiliki kepentingan politik dan ekonomi di RD Kongo, dan terlibat dalam mendukung kelompok pemberontak atau milisi yang bersimpati dengan mereka. Intervensi asing sering kali memperburuk konflik dan memperpanjang penderitaan rakyat RD Kongo.

#### **Persaingan Sumber Daya Alam**

RD Kongo kaya akan sumber daya alam, termasuk mineral seperti emas, timah, kobalt, dan berlian. Persaingan atas kontrol dan eksploitasi sumber daya ini menjadi salah satu pemicu utama konflik di negara ini. Kontrol terhadap wilayah-wilayah yang kaya sumber daya sering kali menjadi tujuan kelompok pemberontak dan milisi, yang menggunakan sumber daya tersebut untuk mendanai perjuangan mereka.

#### **Ketegangan Etnis dan Regional**

RD Kongo memiliki keragaman etnis yang signifikan, dan konflik sering kali memiliki dimensi etnis yang kuat. Ketegangan etnis dan persaingan atas sumber daya sering kali memicu konflik bersenjata antara kelompok-kelompok etnis

yang berbeda. Selain itu, konflik di RD Kongo juga terkait dengan ketegangan regional, khususnya dengan negara-negara tetangganya seperti Rwanda dan Uganda.

### **Pengejaran Kejahatan dan Pelanggaran HAM**

Konflik di RD Kongo telah disertai dengan serangkaian kejahatan serius, termasuk pembunuhan massal, pemerkosaan massal, pengusiran paksa penduduk, dan penggunaan anak-anak sebagai tentara. Kelompok-kelompok bersenjata sering kali terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia yang sistematis dan meluas, sementara pelaku kejahatan jarang diadili atau dipertanggungjawabkan.

### **PERAN KONTINGEN GARUDA DALAM MISI PASUKAN PERDAMAIAN**

#### **Membangun Citra Indonesia**

Dalam konteks hubungan internasional, setiap negara berusaha menunjukkan eksistensinya melalui berbagai diplomasi dan peran yang mereka mainkan dalam organisasi internasional, serta upaya mereka dalam menangani berbagai masalah global. Peran yang dimainkan oleh suatu negara dalam arena internasional memiliki dampak positif bagi kepentingan nasional mereka dan diakui oleh dunia internasional. Potensi yang dimiliki oleh suatu negara, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, letak geografis, dan demografi, menjadi modal penting dalam menjalankan diplomasi internasional

Operasi pemeliharaan perdamaian telah menjadi bagian penting dari peran Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam memimpin upaya untuk menciptakan dunia yang lebih aman, tertib, dan damai. Setiap negara menyadari betapa mahalnya harga yang harus dibayar akibat konflik, dan personel yang terlibat dalam misi

<sup>19</sup> Autesserre, S. "The Trouble with the Congo: Local Violence and the Failure of International Peacebuilding." Cambridge University Press, 2010.

pemeliharaan perdamaian sudah memahami resiko yang mereka hadapi dalam menjalankan tugas mereka. Konflik yang kompleks di berbagai belahan dunia membutuhkan kehadiran para pemberani yang bertugas sebagai pemelihara perdamaian.

### **Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia Dalam Pengiriman Pasukan Garuda**

Perwujudan kebijakan politik luar negeri Indonesia yang bebas aktif terlihat melalui partisipasi Indonesia dalam misi pemeliharaan perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang telah berlangsung dengan sukses dan dihargai oleh PBB serta negara lain. Melalui keikutsertaan Indonesia dalam operasi perdamaian PBB, pemerintah Indonesia memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan perdamaian dunia sesuai dengan amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD Tahun 1945).

Prinsip netralitas dan kemandirian sangat dijunjung tinggi oleh Indonesia dalam kebijakan politik luar negeri. Salah satu contohnya adalah pengiriman pasukan Garuda yang tidak terkait dengan agenda politik tertentu, tetapi lebih berdasarkan prinsip perdamaian, keamanan, dan kemanusiaan. Indonesia juga aktif dalam menjaga dan memelihara perdamaian dunia melalui partisipasi dalam misi pasukan perdamaian PBB. Pengiriman pasukan Garuda bertujuan untuk membantu menyelesaikan konflik dan membangun stabilitas di wilayah yang terkena dampak. Selain itu, pengiriman pasukan Garuda juga dilakukan sebagai upaya diplomasi untuk memperkuat hubungan bilateral dengan negara-negara yang menjadi tuan rumah misi perdamaian. Melalui interaksi dengan pasukan perdamaian dan pemerintah lokal, Indonesia dapat memperkuat kerjasama bilateral, membangun kepercayaan, dan

meningkatkan hubungan politik dengan negara-negara tersebut.

### **Sejarah Pengiriman Pasukan Perdamaian Indonesia**

Pada tahun 1957, Indonesia memulai sejarah pengiriman pasukan perdamaian ke negara-negara lain sebagai bagian dari misi perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Sejak saat itu, Indonesia telah aktif berperan dalam mendukung upaya perdamaian internasional melalui partisipasinya dalam berbagai misi perdamaian PBB di seluruh dunia.

Pasukan perdamaian yang dikirimkan oleh Indonesia dikenal sebagai Kontingen Garuda atau Konga. Sejak tahun 1967 hingga sekarang, Garuda Indonesia telah ditempatkan di berbagai wilayah konflik dengan bergabung dalam misi perdamaian PBB. Pada tanggal 8 Januari 1957, Kontingen Garuda 1 pertama kali dikerahkan ke Mesir. Tindakan ini merupakan implementasi dari amanat konstitusi Republik Indonesia yang bertujuan untuk memelihara ketertiban dunia.<sup>20</sup>

- 1) Pemerintah Indonesia memutuskan untuk bergabung dalam pasukan Polisi PBB sesuai dengan resolusi Sidang Umum PBB yang telah disebutkan sebelumnya.
- 2) Kontribusi Indonesia dalam pasukan Polisi PBB tersebut akan sesuai dengan kemampuan Indonesia dan tidak akan mengurangi potensi pertahanan nasional Indonesia.

<sup>20</sup> Presdian SBY pada Seminar Perspektif Sejarah di FIB Universitas Indonesia pada 20 Agustus 2015 di Balairung UI menyatakan bahwa alinea ini dalam pembukaan UUD merupakan bagian penting dari hubungan internasional Indonesia baik dalam misi politik maupun militer dalam konteks perdamaian.

- 3) Partisipasi Indonesia dalam pasukan Polisi PBB didasarkan pada pemahaman bahwa pasukan tersebut bertugas semaksimal untuk menjaga perdamaian di Timur Tengah dan tidak akan ikut campur dalam urusan dalam negeri negara di mana pasukan ditempatkan.

## **DAMPAK KONTINGEN GARUDA DALAM MISI PEMELIHARAAN PERDAMAIAN DI NEGARA REPUBLIK DEMOKRATIK KONGO**

### **Kontingen Garuda Di Kongo 2018-2020**

Indonesia terus berkomitmen untuk meningkatkan kontribusinya dalam misi pemeliharaan perdamaian PBB yang semakin kompleks. Hal ini merupakan hasil dari fakta bahwa pemeliharaan perdamaian menjadi prioritas dalam kebijakan luar negeri Indonesia dan merupakan bagian dari diplomasi perdamaian dunia. Dalam konteks ini, Indonesia menjalankan komitmen tersebut sejalan dengan amanat yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, yang mewajibkan partisipasi Indonesia yang bebas dan aktif.

### **Kontingen Garuda Menghadapi Ancaman Multidimensional**

- a) Satgas TNI Konga XXXIX-A RDB MONUSCO Menghadapi Pertikaian dua Suku di Kongo.<sup>21</sup>
- b) Satgas TNI Konga XXXIX-A RDB Monusco Selamatkan

<sup>21</sup> Nandang Hermawan, Satgas TNI Konga Berhasil Damaikan Pertikaian Dua Suku di Republik Demokratik Kongo diakses dari [https://kostrad.mil.id/post\\_penugasan/satgas-kontingen-garuda-xxxix-b-rdb-monusco-terima-penghargaan-dari-pbb/](https://kostrad.mil.id/post_penugasan/satgas-kontingen-garuda-xxxix-b-rdb-monusco-terima-penghargaan-dari-pbb/)

Korban Penembakan Kelompok Bersenjata.<sup>22</sup>

- c) Satgas TNI Konga XXXIX-B RDB/MONUSCO mendamaikan pertikaian tiga suku di Provinsi Tanganyika Kongo<sup>23</sup>
- d) Satgas TNI Konga XXXIX-B RDB/MONUSCO berhasil menyelamatkan empat warga sipil Dari Perampok Bersenjata di Kongo Puspen TNI<sup>24</sup>

## **Kapabilitas Pasukan Perdamaian Indonesia Menghadapi Ancaman Multidemensial Pada Misi Perdamian PBB di Republik Demokratik Kongo**

Berdasarkan 4 poin diatas, dapat diketahui bahwa walaupun performa Satgas PBB dari Indonesia dinilai berhasil menjalankan tugas-tugas yang diberikan sesuai mandat, namun masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembangunan kapabilitas pasukan perdamaian. Kendala dalam pembangunan kapabilitas tersebut telah berdampak kepada kesiapan personel dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan di daerah misi, kerugian personel akibat kecelakaan maupun peringatan dari PBB yang jika tidak diperbaiki akan direpatriasi karena *under performance*.

Peneliti juga menemukan bahwa

<sup>22</sup> Satgas TNI Konga XXXIX-A RDB MONUSCO Selamatkan Korban Penembakan Kelompok Bersenjata <https://tni.mil.id/view-164928-satgas-tni-konga-xxxix-b-rdb-monusco-selamatkan-korban-penembakan-kelompok-bersenjata.html>

<sup>23</sup> Kurnia Azizah, <https://www.merdeka.com/trending/satgas-tni-berhasil-damaikan-pertikaian-3-suku-di-kongo-afrika.html>

<sup>24</sup> Satgas TNI Konga XXXIX-B RDB/MONUSCO berhasil menyelamatkan empat warga sipil Dari Perampok Bersenjata di Kongo Puspen TNI diakses dari <https://tni.mil.id/view-191752-satgas-tni-konga-xxxix-b-rdbmonusco-berhasil-selamatkan-empat-warga-sipil-dari-perampok-bersenjata-di-kongo.html>

secara umum pengiriman pasukan perdamaian belum dapat dieksplorasi secara optimal untuk mendukung penguatan diplomasi pertahanan. Diplomasi pertahanan yang dilaksanakan meliputi pengembangan hubungan antar anggota militer T/PCCS masih terbatas pada hubungan personel dan belum ditingkatkan secara institusi. Hal yang sama dalam penyiapan tugas-tugas latihan dan asistensi dalam reformasi sektor keamanan hanya dilakukan sebatas sebagai implementasi mandat PBB yang harus dilaksanakan semua Satgas dalam suatu misi tertentu. Sampai dengan saat ini belum ada upaya secara konkret dalam pembangunan kerja sama pertahanan dalam rangka penyediaan perlengkapan militer dan bantuan lain yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan daerah misi yang ditetapkan oleh PBB.

Pembangunan kapabilitas pasukan perdamaian PBB yang diharapkan adalah mampu menghadapi semua tuntutan tugas dan dinamika perkembangan daerah operasi pada setiap misi PBB sekaligus mampu mendukung tugas Pokok TNI di dalam negeri secara optimal. Terkait tidak adanya jaminan deployment ke daeran misi PBB, maka setiap Satgas yang disiapkan sebagai Kontingen Garuda, dalam masa tunggu di tanah air harus siap digerakkan melaksanakan tugas serupa di dalam negeri. Untuk itu maka pemilihan jenis Satgas yang akan disiapkan untuk misi PBB harus selaras dengan jenis dan karakteristik Satuan yang dibutuhkan dalam penugasan operasi di dalam negeri, termasuk di dalamnya dalam menghadapi tugas-tugas pengamanan daerah rawan, bantuan kemanusiaan dan bencana alam, serta penanganan konflik sosial dan ancaman terorisme. Walaupun keikutsertaan Indonesia dalam upaya perdamaian dunia melalui pengiriman Pasukan perdamaian PBB, namun penyiapannya masih dianggap oleh

sebagian komponen bangsa sebagai tugas TNI. Faktanya, benefits atas kontribusi Indonesia tersebut, berdampak strategis bagi kepentingan politik luar negeri Indonesia. Untuk itu, Negara melalui semua K/L terkait dituntut untuk mampu bersinergi dan berkolaborasi dalam menyiapkan Pasukan perdamaian PBB, secara optimal. Melalui analisis dengan menggunakan teori Hubungan Internasional, teori Polstranas, teori manajemen, teori Diplomasi Pertahanan serta teori Fishbone Ishikawa, dihadapkan pada trend dan potensi konflik pada masa depan, sudah seharusnya Indonesia menyesuaikan dengan perubahan sistim pembangunan kapabilitas pasukan perdamaian PBB, UNPCRS secara responsif dan adaptif dengan tetap mempertimbangkan kepentingan operasi militer di dalam negeri melalui sinkronisasi Probangkuat TNI pada periode pembangunan saat ini juga (periode 2020 – 2024) secara bertahap, bertingkat dan berlanjut.<sup>25</sup>

## SIMPULAN

Dampak pengiriman Kontingen Garuda dalam misi pemeliharaan perdamaian di Negara Republik Demokratik Kongo secara otomatis membawa citra politik luar negeri RI. Melalui diplomasi militer pemerintah Indonesia berusaha mengupayakan penghentian konflik di Kongo. Upaya melalui diplomasi militer, itu menjadi bagian dari diplomasi total. Ini yang menjadi alasan diplomatik Indonesia dengan misi utamanya yaitu memulai secara serius bagaimana dapat menggunakan kedudukan Indonesia.

Kiprah para prajurit TNI di Kongo memainkan peran diplomasinya melalui berbagai pendekatan dan negosiasi dengan masyarakat yang tengah bertikai maupun dengan sesama pasukan penjaga perdamaian

<sup>25</sup> Suyatno “Kapabilitas Pasukan Perdamaian Indonesia Di Republik Demokratik Kongo”, *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, Volume 8, Nomor 1, 2022

yang berasal dari negara-negara lain. Diplomasi pasukan Indonesia dalam kerangka *Soft Power* diplomasi, memandu perilaku prajurit TNI yang membuat Kontingen Garuda senantiasa memiliki daya tarik tersendiri dibanding kontingen negara lainnya. Diplomasi militer dalam pelaksanaan tugas kontingen Garuda ini memperkuat teori Paul Sharp yang menyatakan bahwa diplomasi publik merupakan proses interaksi langsung pasukan dengan masyarakat Kongo yang sedang memperjuangkan kepentingan nasionalnya dan untuk pasukan Garuda dalam rangka menyebarkan nilai-nilai yang dimilikinya. (*the process by which direct relations with people in a country are pursued to advance interests and extend the values of those being represented*).

Dengan kiprah mereka dalam misi pemeliharaan perdamaian di Kongo, pasukan Indonesia telah berperan penting dalam menciptakan stabilitas, memberikan bantuan kemanusiaan, dan memperkuat hubungan diplomasi internasional.

Keuntungan-keuntungan lainnya yang paling penting adalah bahwa *peace keeping* menjadi arena diplomasi pasukan yang akan mengubah dan meningkatkan image Indonesia tidak hanya sebagai pasukan perdamaian, tetapi juga pasukan yang bisa mengambil hati rakyat dan penduduk setempat. Metode yang dipergunakan oleh para prajurit Kontingen Garuda yang bertugas di Kongo dalam misi menjaga perdamaian dunia dapat terlihat melalui diplomasi militer yang dipraktikkan dengan menerapkan prinsip-prinsip diplomasi publik dalam rangka merebut hati dan pikiran masyarakat.

Penelitian ini membuktikan bahwa pengiriman pasukan Indonesia untuk menjaga perdamaian di Kongo memberikan secercah harapan pada masyarakat Kongo untuk kedamaian. Keberadaan pasukan Indonesia yang secara berkelanjutan ditugaskan ke wilayah itu

memberikan kesegaran pada masyarakat Kongo dalam pergaulan dengan pasukan dari negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Hal itu dapat memberikan kenyamanan dan kepercayaan masyarakat pada pasukan perdamaian Indonesia. Selain itu membuktikan bahwa interaksi yang dibangun oleh pasukan Indonesia di tengah masyarakat Kongo yang tengah bertikai menghantarkan pasukan Indonesia dipercaya untuk terus terlibat dalam misi perdamaian di Kongo. Relasi antara kedua masyarakat itu terjalin dengan sifal simbiosis mutualisme. Dalam setiap interaksi sosial, hampir dapat dipastikan akan terjadi pertukaran aktifitas, keuntungan, dan nilai antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya, baik secara nyata maupun tidak. Pertukaran dalam interaksi tersebut mempersyaratkan adanya relasi timbal balik (*reciprocal relations*).

Disisi lain, Kapabilitas pasukan perdamaian Indonesia dalam menghadapi ancaman multidimensional dari aspek personel, sudah menunjukkan kualitas yang membanggakan, namun masih perlu peningkatan dalam hal teknis sesuai standar PBB dalam *UN Guideliness for Operational Readiness Preparation for Troop Contributng Countries in Peacekeeping Missions*. Selain itu dalam pembangunan kapabilitas pasukan perdamaian Indonesia juga perlu mempertimbangkan semua tuntutan tugas dan dinamika perkembangan daerah operasi pada setiap misi PBB, seperti penanganan konflik sosial, penggunaan IT khususnya sosial media dan dampak yang ditimbulkan, berbagai jenis dan besaran bencana alam, terorisme dan lain-lain. Guna efektifitas pembangunan kapabilitas pasukan perdamaian Indonesia, maka selain berpedoman kepada tuntutan tugas di daerah misi juga perlu mempertimbangkan kebutuhan operasi di dalam negeri. Selain itu juga diarahkan dalam berbagai potensi penugasan bantuan kemanusiaan dan misi perdamaian di kawasan Asia Pasifik.

and Its Effects on Latin America's Contributions to Peacekeeping Operations”, *Security Studies*. Vol. 19. No. 1.

## Referensi

- Archer, C., 2003. *International Organizations: 3rd Edition*, London dan New York, Routledge,
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Frankel, *Hubungan Internasional*.
- Masoed, Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisis dan Teorisi, Universitas Gajah Mada, 1989
- Nazir, M., 2014, *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nawawi, H., & Martini, M., *Penelitian Terapan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1994
- Plano, J.C., & Olton, R., *Kamus Hubungan Internasional*, Bandung: Abardin, 1999
- Rasmussen, J. L., *Peacemaking in the 21st Century: New Rules. New Roles. New Actors*, United States Institute of Peace Press. 1997
- Soekanto, S., *Penelitian hukum normatif suatu tinjauan singkat*, Jakarta, Raja Grasindo Persada, 2001
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Traver, F *Challenges for the New Peacekeepers*. Oxford: Oxford University Press/SIPRI.1996.
- Hutabarat, L, F., “Indonesian Participation in the UN Peacekeeping as an Instrument of Foreign Policy : Challenges and Opportunities”, *Jurnal Global & Strategis*, Vol. 8, No. 2.
- Sotomayor, A, C., 2010, “Why Some States Participate in UN Peace Missions While Other Do Not : An Analysis of Civil-Military Relations
- Advocates for Youth, *The Development of The Global Youth Agenda*, Advocates For Youth diakses dari <http://www.advocatesforyouth.org/publications/publications-a-z/455-youth-and-the-state-of-the-world>
- Aryani, “PBB: kelaparanancam Kongo Tengah yang dilanda konflik”, *AntaraNews*, 19 Januari 2018, diakses pada 20 April dari <https://www.antaraneews.com/berita/678820/pbb-kelaparan-ancam-kongo-tengah-yang-dilanda-konflik>
- Ensiklopedia Dunia, Kontingen Garuda, diakses dari [https://p2k.itbu.ac.id/ind/1-3066-2950/Kontingen-Garuda 85570 itbu kontingen-garuda-itbu.html](https://p2k.itbu.ac.id/ind/1-3066-2950/Kontingen-Garuda%2085570%20itbu%20kontingen-garuda-itbu.html)
- Handoko, E, "Tim PBB: Anak-anak Dipenggal dalam Konflik Bersenjata di RD Kongo", *Kompas*, 5 Juli 2018, diakses pada 24 Mei 2022 dari <https://internasional.kompas.com/read/2018/07/05/20005441/tim-pbb-anak-anak-dipenggal-dalam-konflik-bersenjata-di-rd-kongo?page=all>.
- Itsaini, F, M., “Misi Garuda: Peran Indonesia Menjaga Perdamaian Dunia Lewat Kontingen Garuda”. *Detik.com*. 13 Maret 2021, diakses pada 22 Mei 2022 dari <https://news.detik.com/berita/d-5491938/misi-garuda-peran-indonesia-menjaga-perdamaian-dunia-lewat-kontingen-garuda>
- KEMENLU, "Komitmen nyata Indonesia dalam perdamaian Afrika: 850 Pasukan Garuda mendarat di Republik Demokratik Kongo", diakses dari <https://kemlu.go.id/newyork-un/id/news/88/komitmen-nyata-indonesia-dalam-perdamaian-afrika-850-pasukan>

[garuda-mendarat-di-republik-demokratik-kongo](#)  
Kementerian Luar Negeri Indonesia, "Indonesia dan United Nations Peacekeeping Operations," Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, diakses dari <https://www.kemenlu.go.id/id/kebijakan/isu-khusus/Pages/Partisipasi-Indonesia-dalam-Pasukan-Misi-Perdamaian-PBB.aspx>  
Mandalaka, E., "Peta Republik Rakyat Demokratik Kongo", *Pinhome.id*, Januari 11, 2019 diakses pada 24 Mei 2022 dari <https://www.pinhome.id/blog/peta-republik-demokratik-kongo/>  
Riley, C., "The World's Worst Economies, CNN Money, 07 Agustus 2021, Diakses pada 13 Mei 2022 dari <http://money.cnn.com/gallery/news/economy/2012/08/07/worlds-worst-economies/2.html>  
Sistematika Penulisan, Research Design, <http://hi.umm.ac.id/files/file/SISTEMATIKA%20PENULISAN%20RESEARCH%20DESIGN.pptx> Di akses pada 5 September 2019  
United Nations Peacekeeping "What Is Peacekeeping", diakses dari <https://peacekeeping.un.org/en>  
United Nations Peacekeeping, "Peacekeeping operations principles" diakses dari <http://www.un.org/en/peacekeeping/operations/principles.html>  
"Pengertian konflik" Google, diakses dari [https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/849/mod\\_resource/content/1/pengertian\\_konflik.html](https://elearning.menlhk.go.id/pluginfile.php/849/mod_resource/content/1/pengertian_konflik.html)  
United Nation, "What Is Peacekeeping" United Nations Peacekeeping, diakses dari <https://peacekeeping.un.org/en>  
United Nation, "What is Peacekeeping", United Nations Peacekeeping, diakses dari <https://peacekeeping.un.org/en/what-is-peacekeeping>  
UNSC, *UNSC Resolution Number 1925: The situation concerning the*

*Democratic Republic of the Congo* (2010), diakses dari <http://unscr.com/en/resolutions/1925>  
VOA Indonesia, "Konflik di Kongo Sejak Agustus Tewaskan 3.300 Orang", VOA <https://www.voaindonesia.com/a/konflik-di-kongo-tewaskan-3300-orang-/3908983.html>